

## UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE DEMONSTRASI BAGI SISWA KELAS I-A

Oleh:

**Juhartin**

SD Negeri 97 Kendari

Email:juhartinhartin1971@gmail.com

### ABSTRAK

*Dalam rangka mempertahankan hal tersebut guru harus memperhatikan: pengembangan diri terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan, dan guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan sekaligus sebagai pemertahanan aspek keberhasilan tersebut. Bertumpu pada beberapa hal tersebut guru sebagai pendidik salah satu aspek yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan diadakannya penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas sebagai salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan baik guru, siswa maupun materi itu sendiri.*

*Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi oleh siswa kelas I-A SD Negeri 97 Kendari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi.*

*Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan /metode pemberian tugas tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 3 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 80 – 70 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 100 – 90 – 80 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik.*

*Penjelasan ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 75% yaitu 90,47%.*

*Kata kunci: Bahasa Indonesia, prestasi belajar, penggunaan metode demonstrasi*

### PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar-mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar-mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi belajar-mengajar yaitu garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan diri secara optimal. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan berhasilnya akibat penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Jadi, tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih siswanya agar mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Guru harus menguasai strategi atau berbagai kemampuan mengajar. Salah satu bagian dari pengembangan metode demonstrasi di antaranya adalah mengembangkan diri secara profesional.

Metode demonstrasi adalah metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk membelajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan atau hal-hal yang bersifat rutin. Jadi, dalam pembelajaran baik Bahasa Indonesia maupun Ilmu Pengetahuan Alam sangatlah cocok dengan metode ini.

Menulis permulaan merupakan dasar pengajaran yang pertama kali diajarkan guru kepada anak kelas satu. Pada umumnya tujuan dari penulisan permulaan ini adalah mengajarkan anak menulis supaya anak bisa menulis dengan benar. Namun dalam menulis permulaan ini biasanya dilaksanakan setelah atau bersamaan dengan belajar membaca permulaan pada anak kelas satu. Karena anak yang bisa membaca akan mempermudah pembelajaran anak dalam menulis permulaan.

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh lingkup penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta tinggi rendahnya penguasaan materi pelajaran tersebut dapat dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Secara umum, prestasi belajar ini tercermin dari terserapnya materi pelajaran oleh anak. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut biasanya disebut sebagai prestasi hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari 75% jumlah anak menguasai pelajaran dengan baik. Jadi, guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus mampu memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai hasil yang lebih dari 75% seperti yang diutarakan di atas.

Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dicapai guru sangat berarti baik di hadapan siswa maupun di mata masyarakat, Dalam rangka mempertahankan hal tersebut guru harus memperhatikan pengembangan diri terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan, dan guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan sekaligus sebagai pertahanan aspek keberhasilan tersebut. Bertumpu pada beberapa hal tersebut guru sebagai pendidik, salah satu aspek yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan diadakannya penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas sebagai salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan baik guru, siswa maupun materi itu sendiri.

Berangkat dari hal-hal di atas, ada beberapa hal yang menjadi catatan, salah satu di antaranya adalah kenyataan di lapangan baik dari hasil observasi maupun kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap 21 siswa kelas I-A SD Negeri 97 Kendari pada semester I, tahun pelajaran 2021/2022 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis permulaan hasil yang diperoleh sangat kurang memuaskan. Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan awal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya lima (5) orang dari 21 siswa yang tingkat penguasaan materi pelajaran memperoleh nilai di atas 6.

Dalam rangka meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi menulis permulaan maka diperlukan langkah dalam proses pembelajaran tersebut, langkah yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sangat penting diperlukan guna pengkajian yang lebih mendalam terhadap sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan juga untuk menambah kepekaan guru terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Demonstrasi bagi Siswa Kelas I-A SD Negeri 97 Kendari”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 97 Kendari yang terletak di Jalan Kijang Kompleks Perumnas Poasia, Kelurahan Wundumbantu, Kecamatan Poasia.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan September tahun 2021.

### **Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I-A SD Negeri 97 Kendari, yang terdiri dari 21 siswa. Alasan peneliti mengambil sampel di kelas ini karena di kelas ini merupakan tempat peneliti mengajar dan kemampuan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas pemahaman penguasaan materi dan menunjang kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur penelitian ini melalui dua siklus mulai dari: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi

### **Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis).
2. Menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan.
3. Mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana.
4. Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

### **Data dan Sumber data**

Jenis data bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan dengan lembar penilaian hasil karya siswa. Data kuantitatif menerangkan minat siswa dalam belajar, suasana kelas, dan aktifitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi mengenai aktifitas siswa baik secara individu maupun dalam kelompok. Sedangkan sumber data dapat diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen (foto).

### **Teknik Pengumpulan data**

Data diperoleh dari lembar observasi yang berupa check list dan skala penilaian.

### **Teknik Analisis data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui peningkatan yang ada setelah dilakukan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Siklus I**

##### **a. Tahap perencanaan tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi alternatif mengatasi permasalahan sesuai dengan mata pelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus membuat skenario pembelajaran.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Pada saat menyampaikan materi, guru hendaknya memberikan contoh yang cukup kepada siswa.
- 5) Guru harus memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk diisi oleh pengamat.

##### **b. Tahap pelaksanaan tindakan**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan apersepsi.
- 2) Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 4) Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
- 5) Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

##### **c. Tahap observasi**

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap

pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Tahap refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran.

e. Tahap analisis data

Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis).
- 2) Menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan.
- 3) Mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana.
- 4) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

f. Pelaksanaan tindakan dan evaluasi siklus I

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan apersepsi.
- 2) Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 4) Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
- 5) Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah

dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1) Pelaksanaan kegiatan dan data pada siklus I pertemuan pertama

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan demonstrasi.

Melalui pendekatan demonstrasi tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah dibahas dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia.

Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia  
pada Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Nama	L/P	Nilai	No	Nama	L/P	Nilai
1.	Abdilah Afan	L	70	12.	Muh. Azzam Sofyan	L	70
2.	Adya Fathur Rahman	L	70	13.	Muh. Ikbal	L	50
3.	Afiqah Azahra	P	80	14.	Muh. Rifky Amirul	L	70
4.	Azka Syahmi Yusuf	L	80	15.	Rafanda Azzahra	P	70
5.	Hairul Faisin	L	70	16.	Siswido Donatus	L	60
6.	Jakbar	L	60	17.	Wd Nur Fausyah	P	80
7.	Kamila Nurfiqah	P	70	18.	Tryawati Warsito	L	70
8.	Ld Muh. Faiz Hasan	L	80	19.	Zahra Khumairah	P	70
9.	Muh. Resky Pratama	L	80	20.	Fadli	L	80
10.	Muh. Adin	L	50	21.	Fadlan	L	60
11.	Muh. Alfatih	L	70				
Rata-Rata							60,95

2) Pelaksanaan kegiatan dan data pada siklus I pertemuan kedua

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi.

Melalui latihan yang diadakan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia pada pertemuan kedua siklus I.

**Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia  
pada Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Nama	L/P	Nilai	No	Nama	L/P	Nilai
1.	Abdilah Afan	L	70	12.	Muh. Azzam Sofyan	L	90
2.	Adya Fathur Rahman	L	70	13.	Muh. Iqbal	L	50
3.	Afiqah Azahra	P	80	14.	Muh. Rifky Amirul	L	70
4.	Azka Syahmi Yusuf	L	80	15.	Rafanda Azzahra	P	70
5.	Hairul Faisin	L	90	16.	Siswido Donatus	L	60
6.	Jakbar	L	60	17.	Wd Nur Fausyah	P	80
7.	Kamila Nurfiqah	P	70	18.	Tryawati Warsito	L	90
8.	Ld Muh. Faiz Hasan	L	80	19.	Zahra Khumairah	P	70
9.	Muh. Resky Pratama	L	80	20.	Fadli	L	80
10.	Muh. Adin	L	70	21.	Fadlan	L	60
11.	Muh. Alfatih	L	70				
Rata-Rata							70,33

g. Refleksi siklus I

1) Refleksi siklus I pertemuan pertama

Dari tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa kelas I-A SD Negeri 97 Kendari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dianalisis sebagai berikut. Dari 21 orang murid, yang memperoleh nilai terbaik antara 90 – 80 atau sekitar (42,85%) berjumlah sembilan orang, sedangkan yang mendapat nilai 70 atau (30,09%) di antara 21 orang siswa berjumlah delapan orang siswa, dan yang mendapat nilai 60 berjumlah tiga orang siswa (14,28%), dan terakhir yang mendapat nilai 50 hanya satu orang siswa (4,76). Data ini diperoleh sebelum tindakan diberikan.

2) Refleksi siklus I pertemuan kedua

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas I-ASD Negeri 97 Kendari dalam mata pelajaran bahasa indonesia mendapat nilai bervariasi. Dari 21 murid, yang mendapat nilai terbaik (80 – 90) berjumlah sembilan orang murid, dan yang mendapat nilai baik (70) berjumlah delapan orang siswa, dan ada siswa yang mendapat nilai cukup (60) berjumlah tiga orang siswa serta satu orang siswa yang mendapat nilai kurang (50).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kegiatan guru dan siswa berikutnya setelah memperoleh masing-masing deskripsi penjelasan materi situasi yang menggambarkan materi pelajaran Bahasa Indonesia kaitannya dengan yang akan dihadapi pada siklus berikutnya. Dengan demikian, akan diketahui proses perkembangan kemampuan siswa setelah diadakan/pemberian tugas yang menyangkut masalah materi pelajaran dengan mengacu kepada beberapa masalah yang menjadi suatu catatan adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan materi pelajaran dengan se jelas-jelasnya sambil mengadakan tanya jawab, terutama materi-materi yang dianggap kurang jelas.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- c) Memotivasi siswa dalam menjawab soal.

Untuk aktivitas proses pembelajaran, dapat digambarkan bahwa hampir semua aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Beberapa hal yang masih menjadi catatan adalah: terdapat tiga kegiatan yang pelaksanaannya kurang optimal, yaitu guru memberikan penjelasan tentang maksud serta cara kerja siswa dalam pembelajaran baik Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang dianggap kurang jelas, dan apakah semua perintah dan arahan guru dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

## 2. Deskripsi Siklus II

### a. Tahap perencanaan tindakan

Pada perencanaan siklus kedua ini sama yang dilakukan pada siklus pertama. namun, ada beberapa masalah pada siklus kedua ini yang ingin dipecahkan. Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi permasalahan sesuai mata pelajaran.

### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan apersepsi.
- 2) Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 4) Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
- 5) Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

### c. Tahap observasi

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### d. Tahap refleksi

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran.

e. Pelaksanaan tindakan dan evaluasi siklus II

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan apersepsi.
- 2) Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
- 3) Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 4) Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
- 5) Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1) Pelaksanaan kegiatan dan data pada siklus I pertemuan pertama

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran lanjutan tentang kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan demonstrasi.

Melalui pendekatan demonstrasi tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah dibahas dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. Lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia.

Jika pada siklus pertama pada pertemuan pertama, anggota peneliti/pelaksana melakukan penjarangan gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia, maka pada tahap ini kegiatan tersebut tidak dilakukan. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan melakukan, guru membagikan naskah soal hasil jawaban siswa pada siklus pertama; siswa diminta kembali mempelajari soal-soal tersebut berdasarkan masukan dari guru; dan siswa berlatih kembali menjawab soal-soal tersebut secara kelompok.

Perbaikan hasil tes siswa secara (berdaur ulang), dapat dilihat pada tabel berikut. Sedangkan, untuk latihan, konsepnya sama dengan kegiatan serupa pada siklus pertama, yakni latihan dilakukan di dalam kelas (dalam ruangan). Pada kegiatan ini diperoleh data sebagai berikut:

**Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia pada Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Nama	L/P	Nilai	No	Nama	L/P	Nilai
1.	Abdilah Afan	L	80	12.	Muh. Azzam Sofyan	L	70
2.	Adya Fathur Rahman	L	70	13.	Muh. Iqbal	L	70
3.	Afiqah Azahra	P	80	14.	Muh. Rifky Amirul	L	80

4.	Azka Syahmi Yusuf	L	80	15.	Rafanda Azzahra	P	70
5.	Hairul Faisin	L	70	16.	Siswido Donatus	L	70
6.	Jakbar	L	80	17.	Wd Nur Fausyah	P	90
7.	Kamila Nurfiqah	P	70	18.	Tryawati Warsito	L	70
8.	Ld Muh. Faiz Hasan	L	80	19.	Zahra Khumairah	P	90
9.	Muh. Resky Pratama	L	80	20.	Fadli	L	80
10.	Muh. Adin	L	50	21.	Fadlan	L	60
11.	Muh. Alfatih	L	80				
Rata-Rata							70,47

2) Pelaksanaan kegiatan dan data pada siklus I pertemuan kedua

Guru pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan tentang kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia. Melalui latihan tersebut, setelah diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia.

**Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia  
pada Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Nama	L/P	Nilai	No	Nama	L/P	Nilai
1.	Abdilah Afan	L	80	12.	Muh. Azzam Sofyan	L	90
2.	Adya Fathur Rahman	L	70	13.	Muh. Ikbal	L	80
3.	Afiqah Azahra	P	90	14.	Muh. Rifky Amirul	L	70
4.	Azka Syahmi Yusuf	L	90	15.	Rafanda Azzahra	P	70
5.	Hairul Faisin	L	90	16.	Siswido Donatus	L	80
6.	Jakbar	L	60	17.	Wd Nur Fausyah	P	80
7.	Kamila Nurfiqah	P	90	18.	Tryawati Warsito	L	90
8.	Ld Muh. Faiz Hasan	L	80	19.	Zahra Khumairah	P	70
9.	Muh. Resky Pratama	L	80	20.	Fadli	L	80
10.	Muh. Adin	L	80	21.	Fadlan	L	80
11.	Muh. Alfatih	L	70				
Rata-Rata							80,04

f. Refleksi siklus II

1) Refleksi siklus II pertemuan pertama

Setelah diadakan siklus kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama

diketahui dua siswa memperoleh skor cukup (60), delapan siswa mendapat nilai bagus (70), sembilan siswa mendapat nilai sangat bagus (80), dan satu orang siswa tergolong ke dalam kategori nilai terbaik (90). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan pertama diperoleh data: tinggal satu siswa yang memperoleh skor kurang (50), hanya satu siswa yang mendapat nilai cukup (60), Di sini tercatat (11) sebelas siswa mendapat nilai sangat baik (80 – 90) atau sekitar (52,38%), dan sisanya delapan orang siswa mendapat nilai baik (70) atau sekitar (38,09%). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan atau permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik diskusi dapat dikatakan berhasil.

## 2) Refleksi siklus II pertemuan kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan penutup untuk siklus kedua pada pertemuan kedua. Pada tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah diadakan siklus kedua pertemuan kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini hasilnya menjadi lebih baik. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui empat siswa memperoleh skor kurang baik (50), tujuh siswa mendapat skor cukup (60), lima siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), pada siklus ini masih ada dsatu siswa yang nilainya cukup (6), sedangkan siswa yang mendapat nilai baik (70) tercatat lima orang, dalam hal ini terjadi peningkatan nilai dan pengurangan kuantitas siswa. Di sini tercatat (15) lima belas orang siswa mendapat nilai terbaik (80 – 90). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan atau permasalahan di atas dapat dikatakann bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil.

## Pembahasan

Dari hasil analisis di atas, setelah siswa diberi tindakan sebanyak dua siklus, secara berdaur ulang kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik. Setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 70 – 80 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, siswa yang memperoleh skor rerata 80 – 90 – dan 100 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik

Penjelasan ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah siswa diberi tindakan sebanyak dua siklus, secara berdaur ulang kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik. Setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 70 – 80 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, siswa yang memperoleh skor rerata 80 – 90 – dan 100 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik
2. Kesimpulan ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 75% yaitu 90,47%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Agar memiliki nilai guna yang optimal, semua hasil penelitian ini harus segera disosialisasikan dan ditindaklanjuti. Terutama yang berhubungan dengan bagaimana memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode demontsrasi.
2. Guru-guru Sekolah Dasar harus terus menggiatkan pelaksanaan penelitian tindakan semacam ini, sehingga nantinya akan diperoleh berbagai strategi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Elang, Kusnadi. 2002. *Materi Pokok Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jehan, W. George 1997. *Teknik Berbicara yang Meyakinkan dan Efektif*. Jakarta: Gunung Jati.
- N.K., Roetiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Nurhadi dan Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Malang.
- Sibarani, R. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung: PT. Aditya Bakti.
- Taufik, Agus. 2002. *Teori-teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.K. dkk. 2004. *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.